

**PEMBELAJARAN IPS SEJARAH TERINTEGRASI NARASI PERJUANGAN BAMBANG ISMOYO UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI PADA SEKOLAH DASAR DI MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT)**

**Edwin Mirzachaerulsyah<sup>1</sup>, Andang Firmansyah<sup>2</sup>, M. Rikaz Prabowo<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tanjungpura<sup>1,2</sup>, SMA Negeri 10 Pontianak<sup>3</sup>**

Email: edwin.mirzachaerulsyah@fkip.untan.ac.id<sup>1</sup>, andang.firmansyah@fkip.untan.ac.id<sup>2</sup>  
rikaz.prabowo@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak:** Nama Bambang Ismoyo (BI) hanya lekat sebagai sebuah nama jalan di sudut Kota Singkawang. Bahkan disebagian peserta didik sosok pejuang ini masih dianggap asing. Perjuangan BI sebagai salah satu komandan Badan Pemberontak Indonesia Kalimantan Barat dan anggota Lasykar Fisabillah yang merebut Bengkayang dari tangan Belanda pada 9 Oktober 1946 perlu menjadi frame dalam materi sejarah di sekolah utamanya tingkat sekolah dasar. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk (1) mengintegrasikan narasi perjuangan BI dalam pembelajaran IPS sejarah di sekolah dasar, (2) bagaimana guru melakukan refleksi atas narasi perjuangan BI bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa integrasi materi dilakukan oleh guru yakni dengan mentautkan narasi sejarah dan nilai perjuangan BI dengan materi yang ada di buku tematik untuk kelas VI, kedua guru telah melakukan refleksi seperti rela berkorban, cinta tanah air dan menumbuhkan jiwa patriotik pada materi yang telah terintegrasi narasi perjuangan BI.

**Kata Kunci:** pembelajaran IPS sejarah, sejarah perjuangan bangsa,

## **A. PENDAHULUAN**

Sejarah menurut guna ekstrinsiknya berfungsi sebagai pendidikan moral, pendidikan kebijaksanaan dan menumbuhkan nalar berpikir kritis bagi peserta didik. Sebagai pendidikan penalaran seseorang yang mempelajari sejarah akan dapat mengetahui sebab-sebab terjadinya peristiwa dengan tidak hanya melihat pada satu faktor (Asvi, 2009: 201).

Heroisme dapat memunculkan perasaan bangga sekaligus menumbuhkan semangat kebangsaan di kalangan peserta didik yang juga merupakan generasi muda penerus cita-cita bangsa. Menurut Aman (2008:2) bahwa pemuda lah yang paling banyak terlibat dalam berbagai revolusi di Indonesia salah satunya pada masa revolusi pasca kemerdekaan dimana peranan pemoeda yang

bersemangat dalam mewujudkan nation state yang berdaulat dalam kerangka kemerdekaan.

Peristiwa-peristiwa heroik yang terjadi selama masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia berisi benturan-benturan fisik antara para pejuang Indonesia dengan Belanda yang ingin menancapkan kembali kekuasaannya di Indonesia. Berbagai perlawanan keras tersebut dalam narasi sejarah Indonesia kemudian disebut sebagai Revolusi Fisik yang berlangsung dari tahun 1945 hingga 1949.

Unsur militer sebagai penggerak revolusi kemudian menumbuhkan nuansa patriotik dimana kemudian kita kenal beberapa tokoh seperti Sudirman, Isdiman, Lukas Kustaryo yang berjuang di berbagai

palagan. Sosok tersebut kemudian menghiasi narasi sejarah Indonesia pasca kemerdekaan pada buku-buku teks pelajaran sejarah di sekolah. Ketika membicarakan tokoh-tokoh besar tersebut seringkali kita lupa bahwa ada beberapa tokoh yang luput dari narasi sejarah Indonesia yang terdapat dalam buku teks sejarah.

Beberapa tokoh lokal yang ikut berjuang di daerah-daerah yang namanya tidak terlalu familier acapkali hanya disebut saat ada diskusi interaktif atau ketika guru memaparkan materi dan kemudian mempertautkannya dengan narasi perjuangan tokoh lokal yang terdapat di sekitar lingkungan peserta didik. Nama Bambang Ismoyo cukup familier dikenal sebagai nama jalan di Kota Singkawang padahal tokoh Bambang Ismoyo sendiri punya jasa besar pada masa revolusi fisik berkat aksinya dalam melakukan penyerbuan terhadap daerah Bengkayang pada 9 Oktober 1946 (Prabowo, 2018).

Belanda menyadari bahwa eksistensi para pejuang di daerah dalam menentang penjajahan cukup tinggi. Dampak yang ditimbulkan adalah Belanda semakin agresif dalam menancapkan pengaruhnya dengan kemudian memberikan sejumlah imbalan bagi yang dapat memberi informasi keberadaan para pejuang yang melakukan perlawanan. Peran para tokoh lokal yang berjuang pada masa revolusi fisik dapat dikembangkan menjadi narasi yang bersifat lokalitas dan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Tujuan pendidikan IPS dalam Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi adalah antara lain (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan social; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat lokal, nasional dan global. Dari tujuan tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran IPS sejarah memiliki tujuan yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan artinya siswa sekolah dasar senantiasa harus dipupuk jiwa empati, kesetiakawanan sosial, kesadaran sejarah.

Hal tersebut kemudian yang mendasari bahwa mengintegrasikan narasi perjuangan Bambang Ismoyo dalam pembelajaran IPS sejarah di sekolah dasar akan dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan.

Pembelajaran IPS sejarah di sekolah dasar bersifat tematik dimana terdapat tema dan sub-tema yang terdiri dari beberapa kelompok materi antara lain sejarah, ekonomi, sosiologi dan geografi. Materi mengenai sejarah perjuangan bangsa pasca Proklamasi Kemerdekaan termasuk didalamnya perjuangan masa revolusi fisik disampaikan pada pembelajaran 5 pada subtema 1 rukun dalam perbedaan dimana dalam materi yang sangat ringkas tersebut dapat diintegrasikan dengan narasi

perjuangan Bambang Ismoyo sehingga narasi sejarah perjuangan Bambang Ismoyo dapat diketahui dan di refleksi nilai-nilainya oleh guru.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2007:1) metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu objek alamiah artinya sesuatu yang terjadi bersifat natural dimana peneliti menjadi instrument kucinya. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dianalisis untuk mendapatkan gambaran, fakta-fakta dan hubungan antara fenomena. Teknik pengumpulan data data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive dimana ada kriteria-kriteria tertentu dalam proses pemilihan informan seperti letak geografis, kedekatan emosional lingkungan sekolah dengan fokus penelitian.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN**

### **PEMBAHASAN**

#### **Heroisme Bambang Ismoyo Dalam Palagan Bengkayang**

Hari ini jika melewati salah satu jalan poros di Kota Singkawang menuju ke Sambas Kalimantan Barat kita akan mengetahui sebuah nama jalan dengan nama Bambang Ismoyo. Pemberian nama jalan tersebut didedikasikan untuk perjuangan seorang tokoh yang berhasil melakukan perlawanan secara heroik dan sporadic terhadap Kolonial Belanda. Sabirin (2010)

bermodalkan pistol jenis Colt yang diberikan oleh Mohammad Tang kemudian Bambang Ismoyo melakukan perlawanan dan penyerangan di Bengkayang pada 9 Oktober 1946.

Bambang Ismoyo sendiri merupakan salah satu komandan Barisan Pemberontak Indonesia Kalimantan Barat (BPIKB) yang dibentuk pada 1 April 1946. Menurut Rizak Prabowo yang juga merupakan penulis buku Revolusi Oktober 1946 di Kalimantan Barat dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa ada dugaan beliau diperintah oleh BPRI (Barisan Pemberontak Republik Indonesia) Surabaya yang getol dengan ketokohan Bung Tomo untuk membantu perjuangan di Kalimantan Barat karena BPIKB masih berafiliasi dengan BPRI nya Bung Tomo. Kota Bengkayang yang diserang habis-habisan oleh Bambang Ismoyo tersebut dapat dikuasai kurang lebih selama 20 jam dimana kemudian dimana kemudian dapat direbut kembali oleh pasukan KNIL yang didatangkan dari Detasemen Singkawang.

Dalam pertempuran sengit mempertahankan Kota Bengkayang kemudian Bambang Ismoyo dengan beberapa pasukannya tertembak kemudian menyebabkan beliau gugur. Jasadnya kemudian dibawa oleh militer Belanda ke Singkawang (Sabirin dalam Prabowo, 2021) kemudian jasad Bambang Ismoyo yang sudah terbujur kaku di seret dengan menggunakan mobil jeep di daerah Sekip Lama (Lapangan Tembak) untuk dipertontonkan kepada rakyat (Sabirin, 2010)

## **Integrasi Narasi Perjuangan Bambang Ismoyo Ke Dalam Pembelajaran IPS Sejarah Sekolah Dasar**

Pembelajaran IPS sejarah di Sekolah Dasar (SD) memiliki karakteristik tertentu diantaranya adalah pembelajaran disampaikan secara tematik dengan beberapa tema maupun sub-tema. Integrasi narasi perjuangan Bambang Ismoyo (BI) dilakukan dengan tujuan untuk (1) membantu guru kelas utamanya kelas VI SD dalam mengembangkan materi pembelajaran IPS di sekolah dasar, (2) sebagai alternatif penumbuhan kesadaran sejarah dilingkup peserta didik sekolah dasar.

Integrasi narasi perjuangan BI dilakukan oleh guru sekolah dasar di Mempawah antara lain dilakukan di SD Negeri 8 Sadaniang Kabupaten Mempawah. Pemilihan sekolah sebagai salah satu lokasi penelitian untuk mengintegrasikan narasi perjuangan Bambang Ismoyo dengan pertimbangan kedekatan emosional peserta didik karena kawasan Sadaniang yang letaknya tidak jauh dari Kabupaten Bengkayang dimana daerah tersebut merupakan palagan bagi Bambang Ismoyo beserta pasukannya. Proses integrasi dimulai dengan guru melakukan perencanaan pembelajaran tematik.

Tema yang digunakan adalah Tema 2. Persatuan Dalam Perbedaan dimana sub tema yang digunakan adalah Subtema 1 Rukun Dalam Perbedaan. Pada subtema 1 Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah KD 3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan

kehidupan kebangsaan yang sejahtera. Dalam KD tersebut terdapat materi upaya mempertahankan kemerdekaan dimana dalam materi tersebut dapat diintegrasikan dengan narasi perjuangan Bambang Ismoyo oleh guru.

Setelah proses menyesuaikan KD yang relevan guru kemudian memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dapat digunakan sebagai pendukung penggunaan sumber menggunakan literatur berupa buku sejarah berjudul Sejarah Perjuangan Rakyat Kalimantan Barat 1908-1950 yang disusun oleh Pemda Tingkat I Kalimantan Barat tahun 1991 dan majalah sejarah Riwayat yang merupakan tabloid sejarah dengan redaksi yang berada di Pontianak.

## **Refleksi Pembelajaran IPS Sejarah Terintegrasi Narasi Perjuangan Bambang Ismoyo Pada Siswa**

Refleksi pembelajaran dilakukan antara lain mengajak peserta didik untuk membangun argumentasi dan perspektifnya pada peristiwa-peristiwa heroik yang terjadi di Kalimantan Barat untuk mempertahankan kemerdekaan.

Guru membangun narasi heroisme melalui kegigihan para pejuang seperti Ali Anyang, Sirajd Sood dan kemudian berfokus pada peran Bambang Ismoyo selaku pimpinan Barisan Pemberontak Republik Indonesia (BPRI) Kalbar untuk merebut dan menguasai Bengkayang dari tangan kolonialis Belanda. Proses refleksi senada dengan apa yang dikatakan oleh Supriatna (2019) bahwa sejarah tidak hanya berisi

kisah yang ditulis dalam buku teks atau kurikulum melainkan juga yang dialami. Apa yang dirasakan oleh para pejuang juga dialami oleh peserta didik saat ini dalam memperjuangkan cita-cita nya.

Kerja keras akan membuahkan hasil yang maksimal dengan diiringi doa dan semangat juang tinggi. Dalam proses refleksi tersebut guru meminta peserta didik menyebutkan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam narasi perjuangan Bambang Ismoyo. Beberapa peserta didik kemudian menyebut bahwa ada nilai kepahlawanan, patriotik, semangat kebangsaan dan rela berkorban. Guru kemudian menyampaikan umpan balik dari peserta didik antara lain dengan memberika motivasi untuk selalu pantang menyerah dalam memperoleh prestasi di sekolah.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Integrasi narasi perjuangan Bambang Ismoyo ke dalam pembelajaran IPS sejarah di sekolah dasar terbukti efektif. Dimana peserta didik diajak untuk memahami konteks belajar sejarah sejak dini dimana ternyata narasi sejarah perjuangan Bambang Ismoyo sangat lekat dan dekat dengan lingkungan belajar mereka. Nama Bambang Ismoyo tidak hanya terpatri sebagai nama jalan saja akan tetapi ada muatan yang dapat digali dan kemudian disampaikan kepada peserta didik.

Pembelajaran sejarah sejatinya memiliki peran krusial saat ini. Dimana pembelajaran sejarah sebagai salah satu bentuk keterampilan untuk mengolah nalar,

menumbuhkan sarana berpikir kritis yang kemudian dapat berguna sebagai bekal peserta didik untuk menggapai masa depannya.

#### **E. Ucapan terima kasih**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Ibu Syarifah Yuningsih, S.Pd.Gr selaku guru kelas VI (kelas tinggi) SD 8 Sadaniang Kabupaten Mempawah sebagai salah satu informan penelitian dan juga narasumber sintak pembelajaran.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA (Times New Roman 11)**

##### *Buku*

Adam, Asvi Warman (2009). *Membongkar Manipulasi Sejarah: Kontroversi. Pelaku dan Peristiwa*. Indonesia, Kompas.

Anggari, Angi St, dkk. (2018). *Tema 2: Persatuan Dalam Perbedaan (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi. Sekolah Dasar Dan Menengah. Depdiknas, Jakarta.

Prabowo, Rikaz. 2018. *Revolusi Oktober 1946 di Kalimantan Barat, Pontianak: Enggang Media*

Sabirin. AG. M. 2010. *Perjuangan rakyat Sambas menentang penjajah*. Pontianak: Lentera Community.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriatna, N. (2007). *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Historia Utama Press

*Jurnal*

Aman, 2008: Nasionalisme dan Revolusi: Pengalaman Indonesia. *Mozaik: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 4. No. 1, 1-29

*Referensi dari Majalah*

Prabowo, Rikaz. 2021, September 08. *Ironi Dalam Revolusi: Kekerasan Militer Belanda di Kalimantan Barat*. *Riwajat*. (<http://www.riwajat.id/2021/09/ironi-dalam-revolusi-kekerasan-militer.html>)